

**PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER*, DAN *RETURN ON EQUITY*
TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA SEKTOR PERDAGANGAN
ECERAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

ARYA KURNIAWAN
NPM. 1505160078



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 04 Oktober 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ARYA KURNIAWAN
N P M : 1605160078
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Ir. SATRIA TIRTAYASA, Ph.D.)

Penguji II

(RONI PARLIUNDUNGAN, S.E., M.M.)

Pembimbing

(LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



Terpercaya

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : ARYA KURNIAWAN
N P M : 1505160078
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO PADA SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BEI*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE., MM

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ARYA KURNIAWAN
NPM : 1505160078
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha-saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan...10/09.....2019
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **ARYA KURNIAWAN**
 NPM : **1505160078**
 Program Studi : **MANAJEMEN**
 Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
 Judul Penelitian : **PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
20/Sept 19	- Laporan lab IV & lab V - Analisis Data & Revisi	/	
24/Sept 19	- Pembahasan nilai uji t budget - Uji t nilai t tabel dan signi - Uji t nilai uji t & tabel dan - Uji t nilai uji t & tabel - Uji t nilai uji t & tabel - Uji t nilai uji t & tabel	/	
26/Sept 19	- Komputasi & Saran & pembu - Uji t - Uji t (R ²) - Uji t nilai	/	
28/Sept 19	- Belajar !! - ACE Si Juy Meja Hijau	/	

Pembimbing Skripsi



LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., MM.

Medan, September 2019

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen



JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.

ABSTRAK

Arya Kurniawan. NPM (1505160078) Pengaruh *Working Capital Turnover*, dan *Return On Equity* Terhadap *Debt to Equity Ratio* Pada Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. Skripsi 2019

Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap aset yang biasa diukur melalui rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. Dalam perhitungannya DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada aset sendiri (*equity*).

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja dan *Return On Equity (ROE)* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Secara parsial ada pengaruh signifikan Perputaran Modal Kerja terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*. Secara parsial ada pengaruh signifikan *Return On Equity (ROE)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*. Secara simultan ada pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* perusahaan Sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Working Capital Turnover, Return On Equity, Debt to Equity Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, serta memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Proposal ini berjudul: **“Pengaruh *Working Capital Turnover* Dan *Return On Equity* Terhadap *Debt To Equity Ratio* Pada Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI”**

Yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Terwujudnya Skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda Kuspriadi, Ibunda Suriantina, Adinda Andre aditya ,Adinda Muhammad Ridho Saputra dan Keluarga Besar atas segenap kasih sayang, dukungan, semangat, doa dan restunya yang penulis yakini tidak ada habisnya.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE, MM, M.Si selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
8. Ibu Linzzy Pratami Putri, SE, MM selaku dosen pembimbing yang telah tulus ikhlas dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan dalam penyusunan Skripsi ini.
9. Segenap Pegawai Biro Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memberikan informasi bagi penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta kawan seperjuangan saya Wandu Iskandar, Mazlan latif, Zulham effendi hasyim, M riffat habib nasution dan Yudhi perdana.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya , Semoga Allah Subhanawataalah senantiasa meridhoi kita semua. Amin.

Billahifisabililhaq, Fastabiqul Khairat.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, September 2019
Penulis,

ARYA KURNIAWAN
1505160078

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Uraian Teoritis.....	12
1. Struktur Modal	12
a. Pengertian Struktur Modal.....	12
b. Tujuan dan Manfaat Struktur Modal	16
c. Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal	17
d. Pengukuran Struktur Modal	23
2. Perputaran Modal Kerja	24
a. Pengertian Perputaran Modal Kerja.....	24
b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Modal Kerja	24
c. Faktor-Faktor Perputaran Modal Kerja.....	25
c. Pengukuran Perputaran Modal Kerja.....	26
2. <i>Return On Equity</i>	27
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	27

b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity (ROE)</i>	28
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	28
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	29
B. Kerangka Konseptual	30
C. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Defenisi Operasional	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Analisis Data	50
C. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Total Aset	2
Tabel I.2	Data Laba Bersih	3
Tabel I.3	Data Aset Lancar	4
Tabel I.4	Data Hutang Lancar	5
Tabel I.5	Data Total Hutang	6
Tabel I.6	Data Total Modal	7
Tabel III.1	Waktu Penelitian	25
Tabel IV.1	Daftar Sampel Penelitian	45
Tabel IV.2	Perputaran Modal Kerja	46
Tabel IV.3	<i>Return on Total Equity (ROE)</i>	47
Tabel IV.4	<i>Debt to Equity Ratio</i>	49
Tabel IV.5	Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov	51
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinieritas	52
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel IV.8	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	55
Tabel IV.9	Hasil Uji Parsial (Uji-t)	57
Tabel IV.10	Hasil Uji Simultan (Uji-F)	60
Tabel IV.11	Model Summary	62
Tabel IV.12	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	22
Gambar IV.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Struktur modal merupakan pertimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (Brigham dan Houston 2011, hal.80).

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Hal ini sangat mempengaruhi dimana modal sangat dibutuhkan dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan, di samping sumber daya, mesin dan material sebagai faktor pendukung. Suatu perusahaan pasti membutuhkan modal untuk melakukan ekspansi (Arianto 2008, hal.27).

Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap aset yang biasa diukur melalui rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. Dalam perhitungannya DAR dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DAR berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas

operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada aset sendiri (*equity*).

Struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting yaitu total hutang, total aset, aset lancar, hutang lancar, penjualan dan laba bersih.

Menurut Syamsuddin (2009,hal.236) Perputaran modal kerja yang maksimal mengindikasikan kebutuhan akan aset lancar yang lebih sedikit dalam operasi perusahaan sehingga dapat meningkatkan struktur modal perusahaan.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007, hal.196) ROA adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset yang digunakan untuk memenuhi kewajibannya.

Pada tabel berikut terdapat perbedaan antara teori dengan data pada peneliti ini adalah sebagai berikut :

Tabel I.1
Data Total Aset Sektor Perdagangan EceranPeriode 2015-2018

Emiten	Total Aset				
	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
ACES	213.994.000	236.029.000	245.435.000	261.855.000	250.591.800
AMRT	12.617.678	14.380.926	14.339.110	14.612.274	14.180.353
CENT	2.932.878	3.833.995	4.277.420	3.977.869	10.022.681
ECII	1.362.561	1.560.696	1.748.813	1.516.130	1.583.870
ERAA	15.350.754	16.042.897	17.509.505	18.697.779	17.317.925
GOLD	22.315.023	23.471.398	24.860.958	25.633.342	24.691.694
HERO	2.196.518	2.282.666	2.553.928	2.477.273	2.383.562
Rata-rata	38.681.344,57	46.943.082,57	44.389.247,71	46.967.095,29	45.824.555

Sumber : Data diolah (2019)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total aset dari tahun 2015-2018 mengalami peningkatan dan penurunan, dimana tahun 2015 nilai rata-rata total aset sebesar 38.681.344,57, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi

sebesar 46.943.082,57, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 44.389.247,71, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 46.967.095,29,. Perusahaan yang nilainya masih dibawah nilai rata-rata total aset akan mengakibatkan perusahaan akan kekurangan dalam menghasilkan laba di periode di masa yang akan datang dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang efektif dalam mengelola aset.

Berikut data laba bersih pada sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018

Tabel I.2
Data Laba Bersih Perdagangan Eceran Periode 2015-2018

Emiten	Laba bersih				
	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
ACES	106.188.000	120.324.000	126.533.000	139.906.000	129.856.000
AMRT	9.558.754	10.136.557	10.143.426	10.536.558	10.223.145
CENT	1.998.308	2.221.700	2.681.260	2.652.260	2.483.424
ECII	689.892	720.014	813.201	756.144	739.074
ERAA	5.724.343	5.983.292	5.394.142	5.848.177	5.693.373
GOLD	6.659.870	6.727.023	6.697.092	6.709.818	6.559.885
HERO	1.752.866	1.828.319	1.919.039	2.068.064	1.938.552
Rata-rata	18.938.862	21.134.415	22.025.880	24.068.146	22.499.065

Sumber : Data diolah (2019)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya nilai rata-rata laba bersih mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2015 rata-rata laba bersih sebesar 18.938.862, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar 21.134.415, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi sebesar 22.025.880, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 24.068.146. Perusahaan yang laba bersihnya mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang efektif dalam mengelola penjualan yang dihasilkan untk menghasilkan laba bersih sehingga masih kalah bersaing dengan perusahaan-perusahaan sektor perdangan eceran yang terdaftar di BEI.

Berikut adalah data aset lancar sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2018 :

Tabel I.3
Data Aset Lancar Perdagangan Eceran Periode 2015-2018

Emiten	Aset Lancar				
	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
ACES	88.352.000	97.241.000	105.161.000	110.403.000	104.490.000
AMRT	5.029.517	5.138.080	4.796.770	4.093.902	4.892.327
CENT	1.123.241	1.360.531	1.496.446	1.513.140	1.416.606
ECII	6.843.853	6.283.252	6.602.281	7.517.152	7.036.271
ERAA	11.634.955	11.845.370	12.192.275	11.639.698	12.066.371
GOLD	1.086.591	975.954	992.929	981.694	1.005.939
HERO	16.383.210	17.660.903	18.870.552	19.539.704	21.584.012
Rata-rata	88.352.000	97.241.000	105.161.000	110.403.000	104.490.000

Sumber : Data diolah (2019)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya nilai rata-rata aset lancar mengalami kenaikan dan penurunan pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI. Pada tahun 2015 nilai rata-rata aset lancar sebesar 88.352.000, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar 97.241.000, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi sebesar 105.161.000, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 110.403.000, perusahaan yang aset lancarnya mengalami peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efektif dalam mengelola aset lancarnya.

Berikut adalah data hutang lancar sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2018 :

Tabel I.4
Data Hutang Lancar Perdagangan Eceran Periode 2015-2018

Emiten	Hutang Lancar				
	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
ACES	71.139.000	73.523.000	76.242.000	89.079.000	81.741.000
AMRT	2.661.361	3.857.809	3.625.907	3.258.146	3.351.542
CENT	714.824	961.082	828.382	800.246	799.799
ECII	2.964.235	3.116.223	3.713.148	4.343.805	3.860.911
ERAA	10.717.555	11.473.256	13.035.531	12.594.694	12.363.752
GOLD	281.799	335.123	445.007	323.699	316.800
HERO	12.733.039	13.442.116	14.114.265	15.875.916	14.751.044
Rata-rata	71.139.000	73.523.000	76.242.000	89.079.000	81.741.000

Sumber : Data diolah (2019)

Dari data diatas dapat dilihat emiten sektor perdangan eceran setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan nilai hutang lancar, pada tahun 2015 nilai rata-rata hutang lancar sebesar 71.139.000, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar 73.523.000, pada tahun 2017 mengalami penurnan menjadi sebesar 76.242.000, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 89.079.000, perusahaan yang hutang lancarnya berada diatas nilai rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan hutang dalam melakukan kegiatan operionalnya dan hal tersebut akan mengakibatkan tingkat resiko pada perusahaan.

Berikut adalah data total hutang sektor perdangan eceran yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2018 :

Tabel I.5
Data Total Hutang Perdagangan Eceran Periode 2015-2018

Emiten	Total Hutang				
	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
ACES	563.420	585.200	638.724	682.374	656.831
AMRT	8.358.500	10.986.018	10.345.671	14.179.604	12.049.270
CENT	100.446	238.604	215.417	277.474	381.328
ECII	337.336	226.052	140.943	153.884	202.255
ERAA	2.248.291	3.106.521	4.594.894	4.015.443	3.526.776
GOLD	18.935	14.384	16.681	66.814	39.323
HERO	2.402.734	2.841.822	2.841.822	2.029.250	2.479.840
Rata-rata	2.052.585	2.561.080	2.682.901	3.029.236	2.759.904

Sumber : Data diolah (2019)

Dari data diatas dapat dilihat emiten sektor perdangan eceran setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan nilai hutang, pada tahun 2015 nilai rata-rata hutang sebesar 2.052.585, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.561.080, pada tahun 2017 mengalami penurnan menjadi sebesar 2.682.901, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 3.029.236, perusahaan yang hutang berada diatas nilai rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan hutang dalam melakukan kegiatan operionalnya dan hal tersebut akan mengakibatkan tingkat resiko pada perusahaan.

Tabel I.6
Data Total Modal Perdagangan Eceran Periode 2015-2018

Emiten	Total Modal				
	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
ACES	1.915.498	2.362.148	2.628.826	3.048.728	2.650.144
AMRT	2.603.727	3.006.550	4.850.216	5.294.763	4.187.902
CENT	732.035	688.538	1.077.596	1.037.455	1.314.641
ECII	1.685.242	1.777.484	1.757.475	1.727.762	1.735.145
ERAA	2.753.343	3.013.786	3.205.406	3.409.161	3.192.237
GOLD	77.758	80.925	76.425	84.065	80.709
HERO	5.355.569	5.453.820	5.453.820	5.457.783	5.444.763
Rata-rata	1.980.006	2.150.266	2.487.910	2.683.936	2.457.166

Sumber : Data diolah (2019)

Dari data diatas dapat dilihat perusahaan sektor perdagangan eceran setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan nilai rata-rata total modal. Pada tahun 2015 rata-rata modal sebesar 1.980.006, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.150.266, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.487.910, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.683.936, total modal yang mengalami peningkatan menunjukkan perusahaan tersebut kecukupan modal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Dari uraian diatas terlihat demikian pentingnya pengelolaan laba bagi perusahaan sebagai dana yang digunakan selama periode *accounting* yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Selanjutnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul **“Pengaruh *Working Capital Turnover*, dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* Pada Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai total aset dari tahun 2015-2018 ada lima emiten perusahaan sektor perdagangan eceran yang masih dibawah nilai rata-rata total aset.
2. Dari tahun 2015-2018 ada lima perusahaan yang masih dibawah nilai rata-rata laba bersih.
3. Dari tahun 2015-2018 ada tiga perusahaan yang masih dibawah nilai rata-rata aset lancar
4. Ada empat emiten sektor perdangan eceran dari tahun 2015-2018 nilai hutangnya lancarnya diatas nilai rata-rata
5. Dari tahun 2015-2018 ada tiga perusahaan yang nilai total hutangnya berada diatas nilai rata-rata
6. Dari tahun 2015-2018 ada tiga perusahaan yang nilai total modalnyanya berada dibawah nilai rata-rata.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio (DER)* pada penelitian ini menggunakan Perputaran Modal Kerja dan *Return On Equity (ROE)*.

2. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah ada pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah ada pengaruh perputaran modal kerja dan *Return On Equity (ROE)* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja dan *Return On Equity (ROE)* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

- a. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan *Return On Equity (ROE)* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.

- b. Manfaat praktis; penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan *Return On Equity (ROE)* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan

perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut Ridwan (2004, hal 239) menyatakan bahwa:

“Struktur modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya modal, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan”.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan struktur modal perusahaan. Menurut Dermawan (2008, hal 179), “Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Dasar struktur modal adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut Dermawan (2008, hal. 180) struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman

yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa.

Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan struktur modal tertentu.

Menurut Riyanto (2010, hal.22) struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep struktur modal merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Sedangkan menurut Sutrisno (2009, hal.289) struktur modal adalah merupakan perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri.

Jadi kesimpulannya, struktur modal adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana struktur modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial laveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan.

Modal menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian di sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar. Modal terdiri dari modal pinjaman dan modal sendiri (ekuitas).

Menurut Ridwan (2004, hal 240), jenis- jenis modal yaitu:

- 1) Modal pinjaman,
- 2) Modal sendiri/ekuitas.

Jenis-jenis modal diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Modal pinjaman, termasuk semua pinjaman jangka panjang yang diperoleh perusahaan. Pemberi dana umumnya meminta pengembalian yang relatif lebih rendah, karena mereka memperoleh risiko yang paling kecil atas segala jenis modal jangka panjang, sebab:
 - a) modal pinjaman mempunyai prioritas lebih dahulu bila terjadi tuntutan atas pendapatan/aktiva yang tersedia untuk pembayaran.
 - b) modal pinjaman mempunyai kekuatan hukum atas pembayaran dibandingkan dengan pemegang saham preferen atau saham biasa.
 - c) bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak, maka biaya modal pinjaman yang sebenarnya secara substansial menjadi lebih rendah.
- 3) Modal sendiri/ekuitas, merupakan dana jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Tidak seperti modal pinjaman yang harus dibayar pada tanggal tertentu di masa yang akan datang, modal sendiri diharapkan tetap dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Ada 2 sumber dasar dari modal sendiri yaitu:

a) saham preferen

b) saham biasa yang terdiri dari saham biasa dan laba ditahan.

Saham biasa merupakan bentuk modal sendiri yang paling mahal diikuti dengan laba ditahan dan saham preferen.

Menurut Sutrisno (2009, hal.289) Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak.

Menurut Riyanto (2010, hal.22) Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya hak paten, nama baik, dan hak merek. Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat.

Menurut Dermawan (2008, hal 179) Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum

dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

Menurut Ridwan (2004, hal 239) modal dibagi berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku

b. Manfaat Struktur Modal

Struktur modal yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Menurut Ridwan (2004, hal 242), “Struktur modal juga mempunyai manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat dikurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak”.

Menurut Riyanto (2010, hal.25) adapun manfaat dari struktur modal adalah:

- 1) Meminimalkan Kenaikan Biaya Tetap dengan cara pertumbuhan pegawai negatif dan rasionalisasi pegawai.
- 2) Mengurangi Biaya Tetap tunai dengan cara pengaturan struktur modal melalui penggunaan fasilitas kredit jangka panjang untuk memenuhi modal kerja dan penggunaan fasilitas kredit lunak UKM sehingga beban bunga lebih rendah.
- 3) Efisiensi biaya variabel dilakukan ditingkat proses produksi dengan cara pengaturan penggunaan lini mesin pemotongan sesuai jumlah sapi . Biaya variabel juga dapat dihemat dengan strategi kemitraan usaha baik ditingkat on farm (penyediaan bahan baku), maupun pemasaran produk sehingga biaya operasional ditanggung bersama

Menurut Dermawan (2008, hal 179) manfaat mendasar dari struktur modal adalah

- 1) Semua aktiva berwujud dimiliki oleh perusahaan.
- 2) Pasar modal sempurna (tidak ada pajak, tidak ada biaya transaksi dan tidak ada biaya kebangkrutan.
- 3) Perusahaan hanya dapat menerbitkan dua macam sekuritas yakni ekuitas yang beresiko dan hutang bebas (tanpa) resiko.
- 4) Individu atau perusahaan dapat meminjam atau meminjamkan uang dengan tingkat suku bunga bebas resiko.
- 5) Para investor mempunyai ekspektasi yang sama (homogen) terhadap keuntungan perusahaan dimasa mendatang.
- 6) Semua perusahaan tidak mengalami pertumbuhan (arus kas diasumsikan konstan dan perpetual dan semua laba dibagikan dalam bentuk deviden).
- 7) Semua perusahaan dapat dikelompokkan dalam satu kelompok kembalikan dan kembalikan saham dari semua perusahaan dalam kelompok tersebut adalah proporsional.

c. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Struktur modal

Dalam menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan struktur modal tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 188-190) mengatakan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Stabilitas penjualan
- 2) Struktur aset
- 3) Leverage operasi
- 4) Tingkat pertumbuhan
- 5) Profitabilitas
- 6) Pajak
- 7) Kendali
- 8) Sikap Manajemen
- 9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat
- 10) Kondisi pasar
- 11) Kondisi internal perusahaan
- 12) Fleksibilitas keuangan

Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Stabilitas penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus. Jadi, perusahaan real estate biasanya memiliki leverage yang tinggi sementara pada perusahaan yang terlibat dalam bidang penelitian teknologi, hal seperti ini tidak berlaku.

3) Leverage operasi

Jika hal lain dianggap sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

4) Tingkat pertumbuhan

Jika hal yang lain di anggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri daripada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan, perusahaan tersebut sering kali menghadapi ketidakpastian

yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

5) Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, seperti misalnya Intel, Microsoft, dan Coca-Cola tidak membutuhkan pendanaan utang terlalu banyak. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

6) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendala hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Dilain pihak, manajemen mungkin memutuskan untuk menggunakan ekuitas jika situasi keuangan perusahaan begitu lemah sehingga penggunaan utang mungkin dapat membuat perusahaan menghadapi resiko gagal bayar, karena jika

perusahaan gagal bayar, manajer kemungkinan akan kehilangan pekerjaannya. Akan tetapi, jika utang yang digunakan terlalu sedikit, manajemen menghadapi resiko pengambilalihan. Jadi, pertimbangkan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari situasi kesituasi yang lain. Apapun kondisinya, jika manajemen merasa tidak aman, maka manajemen akan mempertimbangkan situasi kendali.

8) Sikap manajemen

Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa struktur modal akan mengarah pada harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur yang lain. Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapat laba yang lebih tinggi.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor leverage yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka. Misalnya, salah satu perusahaan listrik baru-baru ini

diperingatkan oleh Moody's dan Standard & Poor bahwa obligasi perusahaan tersebut akan diturunkan peringkatnya jika perusahaan menerbitkan obligasi lagi. Hal ini mempengaruhi keputusan yang diambil, dan perusahaan lalu mendanai ekspansinya menggunakan ekuitas biasa.

10) Kondisi pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal perusahaan. Misalnya, selama akan terjadi kebijakan uang ketat, pasar obligasi sampah menjadi sepi, dan sama sekali tidak ada pasar pada tingkat bunga yang "wajar" untuk pinjaman jangka panjang baru dengan peringkat dibawah BBB. Jadi, perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi kepasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran struktur modalnya. Namun, ketika kondisi melonggar, perusahaan-perusahaan ini menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan struktur modalnya kembali pada pasar sasaran.

11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modalnya. Misalnya, suatu perusahaan baru saja berhasil menyelesaikan suatu program litbang, dan perusahaan meramalkan laba yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang tidak lama lagi. Namun, laba yang baru ini belum diantisipasi oleh investor, sehingga tidak tercermin dalam harga sahamnya. Perusahaan tersebut tidak akan menebitkan saham perusahaan lebih memilih melakukan pendanaan dengan utang samapai

laba yang lebih tinggi terwujud dan tercermin pada harga saham. Selanjutnya, perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang, dan kembali kepada sasaran struktur modalnya. Hal ini telah dibahas sebelumnya sehubungan dengan informasi asimetris dan sinyal.

12) Fleksibilitas keuangan

Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan dalam mendukung operasi.

Menurut Dermawan (2008, hal. 236) ,terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan penjualan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Menurut Riyanto (2010, hal. 297), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari *earning-earning*
- 3) Susunan aktiva
- 4) Kadar risiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang diperlukan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Menurut Munawir (2007, hal.75) Empat faktor utama yang memengaruhi keputusan struktur modal adalah :

- 1) Risiko bisnis,
- 2) Posisi perpajakan,
- 3) Fleksibilitas keuangan,
- 4) Konservatisme atau keagresifan manajemen

Menurut Kasmir (2010, hal. 96) Berbagai faktor yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang struktur modal adalah :

- 1) Kelangsungan hidup jangka panjang (*Long – run viability*).
- 2) Konservatisme manajemen
- 3) Struktur aktiva
- 4) Risiko bisnis
- 5) Tingkat pertumbuhan
- 6) Pajak
- 7) Cadangan kapasitas peminjaman

d. Pengukuran Struktur Modal

Menurut Kasmir (2010, hal.156), rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Debt Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan posisi antara kewajiban perusahaan terhadap kekayaan perusahaan. Prihadi (2008, hal.35) mendefinisikan “*debt ratio* adalah membandingkan seluruh total hutang atau kewajiban yang dimiliki perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan total modal sebagai sumber dana yang berasal dari hutang dan modal.

2. Perputaran Modal Kerja

a. Pengertian Perputaran Modal Kerja

Djarwanto (2011, hal. 140) perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan Tunggal (2015, hal.165) yang mengemukakan bahwa : Untuk menguji efisiensi dari pemanfaatan modal kerja, perputaran modal kerja ditetapkan berdasarkan perbandingan yang terdapat antara jumlah penjualan dengan jumlah modal kerja.

Menurut Kasmir (2010, hal.258) Dari hubungan antara penjualan netto dengan modal kerja tersebut dapat diketahui juga apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau bekerja dengan modal kerja yang rendah. Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran piutang yang tinggi. Tidak cukupnya modal kerja mungkin disebabkan banyaknya hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi uang kas .

b. Manfaat Perputaran Modal Kerja

Menurut Munawir (2007, hal.116), manfaat dari perputaran modal kerja yang cukup adalah :

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunya nilai dari aktiva lancar.
- 2) Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.

- 3) Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- 4) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya
- 5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya
- 6) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perputaran Modal kerja

Perputaran modal kerja tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut

(Tunggal 2015, hal. 96-101) :

1. Sifat atau Jenis Perusahaan Kebutuhan modal kerja pada perusahaan kepentingan umum (seperti perusahaan gas, telepon, air minum dan sebagainya) adalah relative rendah, oleh karena kas dan piutang dalam kas tersebut cepat beralih menjadi uang.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual dan harga satuan barang yang bersangkutan. Adanya hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang itu akan dijual pada pembeli. Dengan demikian makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang dibutuhkan juga makin besar.
3. Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan Kebutuhan modal kerja dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh syarat-syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat-syarat kredit yang lunak untuk membeli barang dari pemasok maka lebih kurang/sedikit uang yang perlu ditanamkan dalam kas.
4. Perputaran kas Makin banyak kali suatu kas dijual dan diganti kembali (perputaran kas) maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian kas yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam kas.
5. Perputaran piutang Kebutuhan modal kerja juga tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Makin sedikit waktu yang

diperlukan untuk menagih piutang, makin sedikit modal kerja yang diperlukan.

6. Siklus Usaha (Konjungtur) Dalam masa "*prosperiti*" (konjungtur tinggi) aktivitas perusahaan diperluas dan ada kecenderungan bagi perusahaan untuk membeli barang mendahului kebutuhan agar dapat memanfaatkan harga rendah dan untuk memastikan diri akan adanya kas yang cukup.
7. Musim Apabila perusahaan tidak terpengaruh oleh musim, maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi dalam hal ada musim, maka terdapat perbedaan; di dalam musim maka terjadi aktivitas yang besar, sedangkan di luar musim aktivitas adalah rendah.

d. Pengukuran Perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja yang maksimal mengindikasikan kebutuhan akan aset lancar yang lebih sedikit dalam operasi perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2009, hal.236): "Semakin besar *cash turnover*, semakin sedikit jumlah aset lancar yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian *cash turnover* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan."

Dengan adanya Perputaran modal kerja yang maksimal, kebutuhan akan aset lancar dalam operasi perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah aset lancar ini dapat diinvestasikan oleh perusahaan ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan profit sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Sutrisno (2009, hal.48): "Perputaran modal kerja diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset lancar} - \text{hutang lancar}}$$

Apabila semakin cepat Perputaran modal kerja maka akan dapat menimbulkan keuntungan yang maksimal. Hal itu dapat disebabkan karena aset lancar yang berputar dengan cepat dalam satu periode dan akan mengakibatkan

tingkat penjualan yang tinggi maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

3. Return On Equity (ROE)

a. Pengertian Return On Equity (ROE)

Harahap (2016, hal.305) mengatakan bahwa “rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva”. Prastowo (2015, hal.81) mengatakan bahwa “*Return on Total Equity (ROE)* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva yang dimilikinya).

Hery (2015, hal.144) Hasil pengembalian atas aset (*Return On Equity (ROE)*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih.

Sedangkan menurut Husnan dan Enny (2015, hal.78) *Return On Equity (ROE)* adalah menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Harahap (2016, hal.305) rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu rasio yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas aset didalam menghasilkan keuntungan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity (ROE)*

Adapun manfaat dari *Return On Equity (ROE)* adalah Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi modal tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi modal yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan.

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal.100), inflasi telah menyebabkan nilai dari kebanyakan aktiva yang dibeli di masa lalu mengalami kurang cacat (*understated*) yang serius. Karenanya, jika kita membandingkan satu perusahaan lama yang telah membeli aktiva tetapnya bertahun-tahun yang lalu dengan harga rendah dengan satu perusahaan baru yang baru saja membeli aktiva tetapnya, kita mungkin akan menemukan bahwa perusahaan lama tersebut akan memiliki rasio perputaran aktiva tetap yang lebih tinggi. Namun, hal ini akan lebih tercermin pada kesulitan yang sedang dialami para akuntan sehubungan dengan inflasi daripada dengan ketidakefisienan perusahaan baru tersebut. Profesi akuntansi sedang mencoba untuk menemukan cara membuat laporan keuangan mencerminkan nilai-nilai kini daripada nilai historis. Jika neraca benar-benar dinyatakan dalam basis nilai kini, maka cara itu akan menghasilkan perbandingan yang lebih baik.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity (ROE)*

Ikatan Bankir Indonesia (2015, hal.233) Adapun faktor yang menjadi penilaian *Return On Equity (ROE)* perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Metode akunting

Menggunakan data keuangan akunting sehingga memberikan hasil sensitif terhadap pemilihan metode akunting.

2) Total aktiva

Total aktiva yang merupakan akumulasi dari pembelian aset perusahaan sejak dahulu yang dibeli dari waktu ke waktu.

3) Investasi

Investasi yang dilakukan saat ini memberikan manfaat kedepan yang tidak terungkap oleh perhitungan rasio.

Menurut Rangkuti (2010, hal. 297), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah:

- 1) Total aset
- 2) Investasi
- 3) Penjualan
- 4) Pajak
- 5) Laba bersih

c. Pengukuran *Return On Equity (ROE)*

Menurut Harahap (2015, hal 305) *Return On Equity (ROE)* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total modal}}$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Syamsuddin (2009,hal.236) Perputaran modal kerja adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam aset lancar dan bank dalam satu periode akuntansi. Perputaran modal kerja diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah aset lancar rata-rata. Dengan demikian tingkat Perputaran modal kerja menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada aset lancar atau setara aset lancar menjadi aset lancar kembali melalui penjualan atau pendapatan. Perputaran modal kerja yang maksimal mengindikasikan kebutuhan akan aset lancar yang lebih sedikit dalam operasi perusahaan sehingga dapat meningkatkan struktur modal perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Julita (2010) hasil penelitian itu menyatakan bahwa ada pengaruh perputaran modal kerja (WCT) terhadap struktur modal di perusahaan pertambangan dan energi sangat berpengaruh secara positif.

Menurut penelitian Gultom (2014), perputaran modal kerja berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap struktur modal.

Burhanudin (2017) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. Semakin besar rasio antara penjualan dengan modal kerja, berarti lebih bagus, karena tingginya perputaran modal kerja menunjukkan bahwa modal kerja digunakan secara efisien.

2. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*

Perusahaan-perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung menggunakan lebih banyak pinjaman untuk memperoleh manfaat pajak. Hal ini karena pengurangan laba oleh bunga pinjaman akan lebih kecil dibandingkan apabila perusahaan menggunakan modal yang tidak dikenai bunga, namun penghasilan kena pajak akan lebih tinggi.

Perusahaan-perusahaan lebih memilih pembiayaan internal daripada menggunakan pinjaman untuk mendanai investasi barunya maupun untuk tambahan modal. Perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menggunakan lebih banyak laba ditahan dan lebih sedikit utang. Oleh karena itu, besarnya komponen utang akan berhubungan dengan tingkat profitabilitas.

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal.189) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007, hal.196) ROA adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset yang digunakan untuk memenuhi kewajibannya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Julita (2009), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Jufrizen (2019) Secara parsial *Debt Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Return On Equity (ROE)* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Menurut Jumingan (2005, hal.239) menyatakan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Firman (2019) Rasio likuiditas diproksikan dengan Perputaran Modal Kerja karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan Perputaran Modal Kerja mudah dihitung. Disamping itu Perputaran Modal Kerja mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik.

Menurut Syamsuddin (2009, hal.41), “Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”.

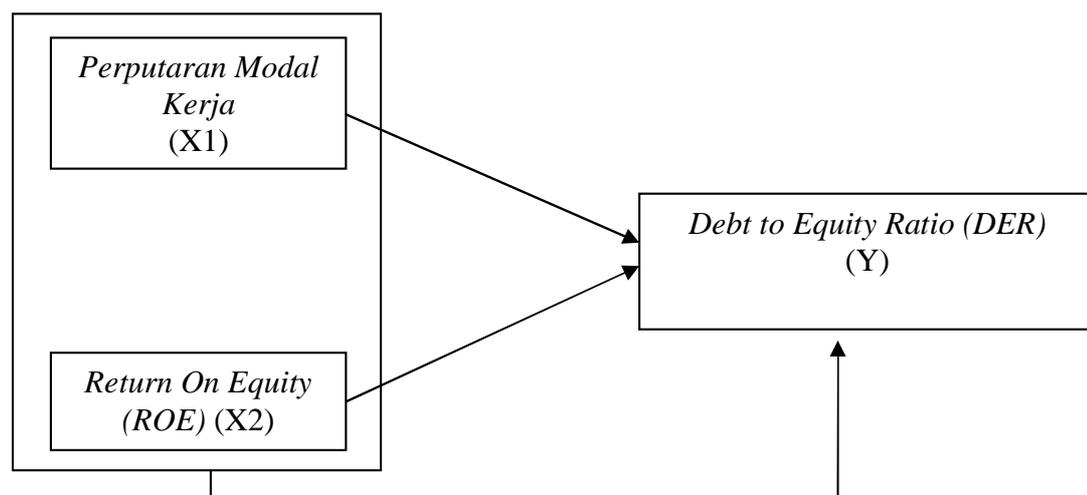
Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan struktur modal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 188-190), menyatakan bahwa Profitabilitas dan struktur aktiva adalah faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Riyanto (2010 ,hal.298), perusahaan yang sebagian besar aktivaanya berasal dari total aktiva akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang. Perusahaan dengan jumlah total aktiva yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena total aktiva dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

Sementara penelitian Liwang (2011) menyatakan ada pengaruh signifikan Growth Sales (GS), Struktur Aktiva(TA), Rasio Hutang (DAR), profitabilitas (ROA), Ukuran perusahaan (SIZE) dan Likuiditas (CR) secara simultan terhadap struktur modal.

Sari (2018) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal berpengaruh signifikan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

Pengaruh perputaran modal kerja dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar II.1
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori maka dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan. Untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio (DER)*) pada Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Ada pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, *Return On Equity (ROE)* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Umar (2003, hal.30), penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih dan data yang digunakan adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan Perputaran Aktiva terhadap struktur modal.

Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa dengan menggunakan prosedur statistik.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Struktur Modal (Variabel Dependen) yang diberikan simbol Y

Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio (DER)*) perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu rasio yang menunjukkan posisi antara kewajiban perusahaan terhadap kekayaan perusahaan. Prihadi (2008, hal.56) mendefinisikan “*debt ratio* adalah membandingkan seluruh total hutang atau kewajiban yang dimiliki perusahaan,

baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan total modal sebagai sumber dana yang berasal dari hutang dan modal. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Modal}}$$

2. Perputaran Modal Kerja (X1)

Perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. dengan rumus.

3. Return On Equity (ROE) (X2)

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*. Variabel bebas (X2) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan modal yang tersedia dalam perusahaan yang diukur dalam satuan rasio. Menurut Kasmir (2012, hal. 202) *Return On Equity (ROE)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal}}$$

Return On Equity (ROE) merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* (NIAT) terhadap total modal. Semakin besar ROE menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan secara empirik di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id

2. Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan Juli 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Jul				Agt				Sept				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Pendahuluan	■															
2	Identifikasi Masalah		■	■													
3	Pengumpulan Data				■												
4	Pengolahan Data						■										
5	Analisis Data							■									
6	Pengumpulan Laporan Tahunan									■	■	■	■				
7	Penyusunan Laporan Akhir													■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Martono (2010, hal. 66) Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yang berjumlah 8 perusahaan yang dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Emiten
1	Ace Hardware Tbk	ACES
2	Sumber Alfaria Trijaya	AMRT
3	Centratama Telekomunikasi Tbk	CENT
4	Catur Sentosa Adiparna	CSAP
5	Erajaya Swasembada	ERAA
6	Golden Retalindo Tbk	GOLD
7	Hero Supermarket Tbk	HERO
8	Electronic Citi Indonesia	ECII
9	Duta Intidaya	DAYA
10	Global Teleshop	GLOB
11	Kioson Komersial Indonesia	KIOS
12	Matahari Departement Store	LPPF
13	Mitra Adiperkasa	MAPI
14	Midi Utama Indonesia	MIDI

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2010, hal.116) : “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karekteristik yang dimilkki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Berikut adalah tabel kriteria pengambilan sampel :

- a) Perusahaan perdagangan eceran yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2014-2018
- b) Perusahaan perdagangan eceran yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2014-2018

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Emiten
1	Ace Hardware Tbk	ACES
2	Sumber Alfaria Trijaya	AMRT
3	Centratama Telekomunikasi Tbk	CENT
4	Catur Sentosa Adiparna	CSAP
5	Erajaya Swasembada	ERAA
6	Golden Retalindo Tbk	GOLD
7	Hero Supermarket Tbk	HERO
8	Electronic Citi Indonesia	ECII

Dari tabel diatas maka dapat dilihat ada 8 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 8 sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipubliaset lancarikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi *product moment* dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data

penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan *software* statistik SPSS.

1. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Regresi berganda digunakan untuk meramalkan perputaran modal kerja, *Return On Equity (ROE)* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2010, hal. 192)

Keterangan:

- Y = Variabel dependen yang diprediksikan (*Struktur modal*)
- a = Konstanta
- β = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variabel X, bila b bertanda (+) dinaikkan, dan begitu juga b bertanda (-) berarti Y menurunkan apabila X diturunkan
- X₁ = Variabel Independen (Perputaran modal kerja)
- X₂ = Variabel Independen (*Return On Equity*)
- ε = Standar error

Model regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimate/BLUE*). Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Software SPSS Versi16for Windows*.

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi linier berganda memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu

dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi dan Irfan, 2013: 174). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghazali (2005, hal.91) : “Uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.”

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan

sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin Watson. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (DW).

Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di *Standardized*. Menurut Ghazali (2005, hal.105) : “Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.”

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2010, hal. 184)

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

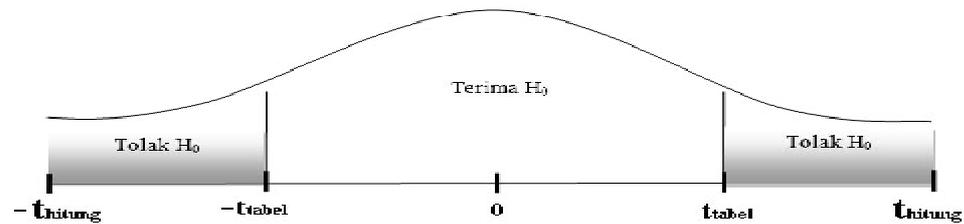
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $:-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus Uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono(2010, hal. 192)

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

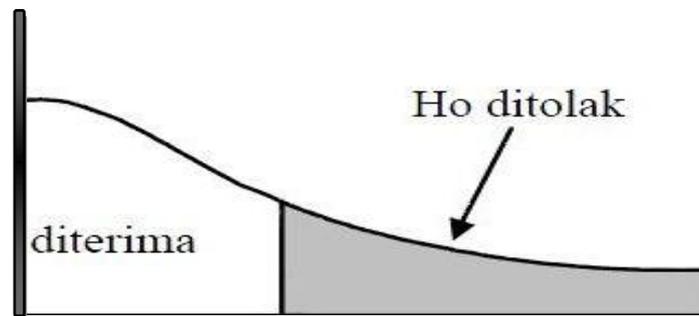
k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan perputaran modal terhadap ROE secara bersama-sama terhadap struktur modal

Ha = Ada pengaruh signifikan perputaran modal terhadap ROE secara bersama-sama terhadap struktur modal



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Sugiyono (2010, hal.212) Koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Sektor perdagangan eceran selama periode 2015-2018 (4 tahun). Penelitian ini melihat apakah Perputaran Modal Kerja dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Seluruh perusahaan Sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 12 nama perusahaan Sektor perdagangan eceran. Namun hanya 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Ada 4 perusahaan Sektor perdagangan eceran yang tidak memenuhi kriteria antara lain karena tidak melakukan laporan keuangan pada periode 2015-2018. Maka 8 perusahaan Sektor perdagangan eceran memenuhi kriteria dalam sampel. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Emiten
1	Ace Hardware Tbk	ACES
2	Sumber Alfaria Trijaya	AMRT
3	Centratama Telekomunikasi Tbk	CENT
4	Catur Sentosa Adiparna	CSAP
5	Erajaya Swasembada	ERAA
6	Golden Retalindo Tbk	GOLD
7	Hero Supermarket Tbk	HERO
8	Electronic Citi Indonesia	ECII

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

1. Perputaran Modal Kerja (X1)

Perputaran Modal Kerja merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan. Perputaran Modal Kerja dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dipunyai perusahaan ditambah asset-asset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang – hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

Tabel IV.2
Perputaran Modal Kerja
Periode 2015-2018

Emiten	WCT				Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	
ACES	1,24	1,32	1,38	1,24	1,30
AMRT	1,89	1,33	1,32	1,26	1,45
CENT	1,57	1,42	1,81	1,89	1,67
CSAP	2,31	2,02	1,78	1,73	1,96
ECII	1,09	1,03	0,94	0,92	0,99
ERAA	3,86	2,91	2,23	3,03	3,01
GOLD	1,29	1,31	1,34	1,23	1,29
HERO	1,24	1,32	1,38	1,24	1,30
Rata-rata	1,81	1,58	1,52	1,57	1,62

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Perputaran Modal Kerja pada masing-masing perusahaan sektor perdagangan eceran mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Juga jika dilihat dari rata-ratanya, Perputaran Modal Kerja pada masing-masing perusahaan Sektor perdagangan eceran mengalami kenaikan dan

penurunan. Pada Perputaran Modal Kerja perusahaan Sektor perdagangan eceran tersebut berada pada kisaran 1,52 sampai 1,62.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata Perputaran Modal Kerja mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 Perputaran Modal Kerja sebesar 2,20 mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi 3,47 pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 4,58. Pada tahun 2016 Perputaran Modal Kerja mengalami penurunan menjadi 3,45. Pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 3,37. Hal ini dikarenakan rata-rata aktiva lancar mengalami kenaikan dibandingkan dengan hutang lancar.

2. Return On Equity (X2)

Return on Total Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva yang dimilikinya)

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Return on Total Equity* (ROE) perusahaan Sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2015-2018 sebagai berikut :

Tabel IV.5
***Return on Total Equity* (ROE)**
Periode 2015-2018

Emiten	ROE				Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	
ACES	55,44	50,94	48,13	45,89	50,10
AMRT	3,67	3,37	2,09	1,99	2,78
CENT	2,73	3,23	2,49	2,56	2,75
CSAP	0,41	0,41	0,46	0,44	0,43
ECII	2,08	1,99	1,68	1,72	1,87
ERAA	85,65	83,13	87,63	79,82	84,06
GOLD	0,33	0,34	0,35	0,38	0,35

HERO	9,57	9,83	8,85	8,97	9,30
Rata-rata	19,98	19,15	18,96	17,72	18,95

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Return on Total Equity* (ROE) pada masing-masing perusahaan Sektor perdagangan eceran mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Juga jika dilihat dari rata-ratanya, *Return on Total Equity* (ROE) pada masing-masing perusahaan Sektor perdagangan eceran mengalami kenaikan dan penurunan. Pada *Return on Total Equity* (ROE) perusahaan Sektor perdagangan eceran tersebut berada pada kisaran 2,02 sampai 7,11.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *Return on Total Equity* (ROE) mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 *Return on Total Equity* (ROE) sebesar 7,11 mengalami penurunan di tahun 2014 menjadi 4,19. Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 2,04. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,98. Pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 2,02. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan laba bersih dibandingkan dengan total aset.

3. *Debt to Equity Ratio* (Y)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Salah satu struktur modal yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* perusahaan Sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2015-2018 sebagai berikut :

Tabel IV.5
Debt to Equity Ratio
Periode 2015-2018

Emiten	DER				Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	
ACES	0,29	0,25	0,24	0,22	0,25
AMRT	3,21	3,65	2,13	2,68	2,92
CENT	0,14	0,35	0,20	0,27	0,24
CSAP	0,20	0,13	0,08	0,09	0,12
ECII	0,82	1,03	1,43	1,18	1,11
ERAA	0,24	0,18	0,22	0,79	0,36
GOLD	0,45	0,52	0,52	0,37	0,47
HERO	0,76	0,87	0,69	0,80	0,78
Rata-rata	0,29	0,25	0,24	0,22	0,25

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Sektor perdagangan eceran mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Juga jika dilihat dari rata-ratanya, *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Sektor perdagangan eceran mengalami kenaikan dan penurunan. Pada *Debt to Equity Ratio* perusahaan Sektor perdagangan eceran tersebut berada pada kisaran 0,22 sampai 0,29.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,09 mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi 1,14. Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,99. Pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,95. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,07. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan total hutang dibandingkan dengan total modal.

B. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Menurut Sugiyono (2012, hal.175) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.6

Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov

		WCT	ROE	DER
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.6209	18.9553	.7812
	Std. Deviation	.65089	29.68436	.90976
Most Extreme Differences	Absolute	.246	.371	.242
	Positive	.246	.371	.242
	Negative	-.149	-.265	-.220
Test Statistic		.246	.371	.242
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154 ^c	.141 ^c	.148 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya
- b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 . Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.135	.477		2.381	.024		
WCT	-.143	.323	-.102	-4.443	.000	.594	1.683
ROE	-.006	.007	-.211	-3.912	.000	.594	1.683

a. Dependent Variable: DER

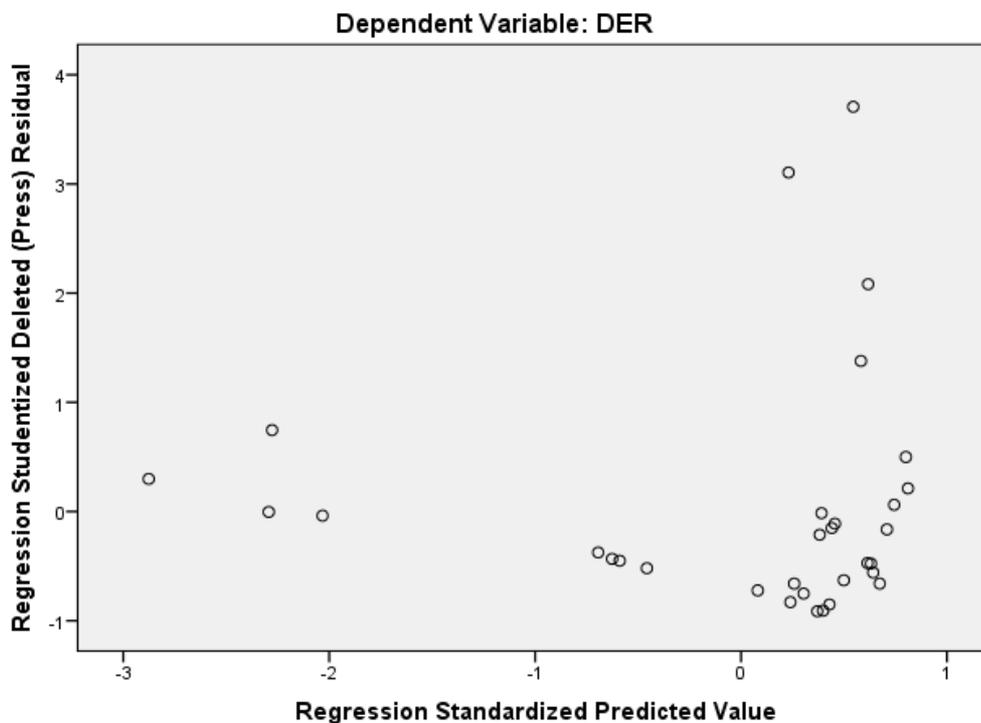
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel Perputaran Modal Kerja (X_1) sebesar 1,683, variabel *Return On Equity* (X_2) 1,683 dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada, variabel variabel Perputaran Modal Kerja (X_1) sebesar ,594, variabel *Return On Equity* (X_2) ,594 dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Debt to Asset Ratio* perusahaan Sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen Perputaran Modal Kerja dan *Return On Equity*.

d) Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Tabel dibawah ini berikut menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program *SPSS Versi 24.0*.

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,868 ^a	,823	,719	,90109	2,566

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 2,566 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

2. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-

masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 24.

Tabel IV.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.135	.477		2.381	.024		
WCT	-.143	.323	-.102	-4.443	.000	.594	1.683
ROE	-.006	.007	-.211	-3.912	.000	.594	1.683

a. Dependent Variable: DER

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

konstanta = 1.135

Perputaran Modal Kerja = -0,143

Return On Equity = -0,006

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 1.135 - 0,143X_1 - 0,006X_2$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 1.135 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Debt to Equity Ratio* telah mengalami peningkatan sebesar 1.135.
- 2) B1 sebesar -0,143 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Perputaran Modal Kerja maka akan diikuti oleh penurunan *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,143 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3) B2 sebesar -0,006 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE maka akan diikuti oleh penurunan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,006 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat(Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 426)

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefesien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 17.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.135	.477		2.381	.024		
WCT	-.143	.323	-.102	-4.443	.000	.594	1.683
ROE	-.006	.007	-.211	-3.912	.000	.594	1.683

a. Dependent Variable: DER

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Debt to Equity Ratio*

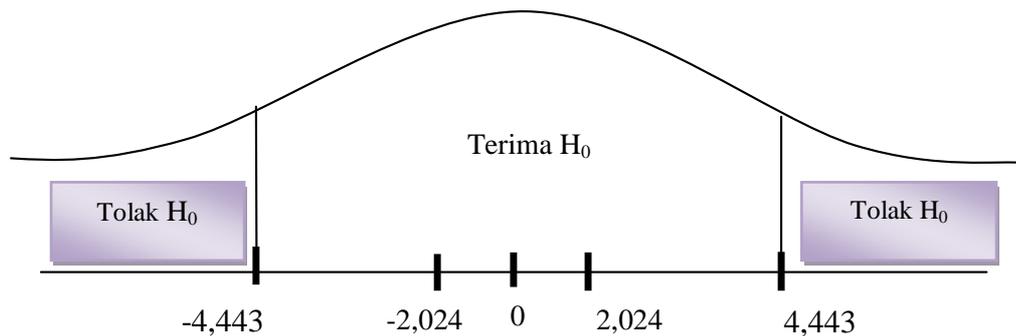
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 32-2 = 30$ adalah -4,443. Untuk itu $t_{hitung} = -4,443$ dan $t_{tabel} = 2,024$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$, pada $\alpha = 5\%$

2. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,024$ atau $2 \cdot -t_{hitung} < -2,024$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Nilai t_{hitung} untuk variabel Perputaran Modal Kerja adalah -4,443 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,024. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} -4,443 > -2,024 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Perputaran Modal Kerja terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dengan meningkatnya Perputaran Modal Kerja maka diikuti dengan menurunnya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

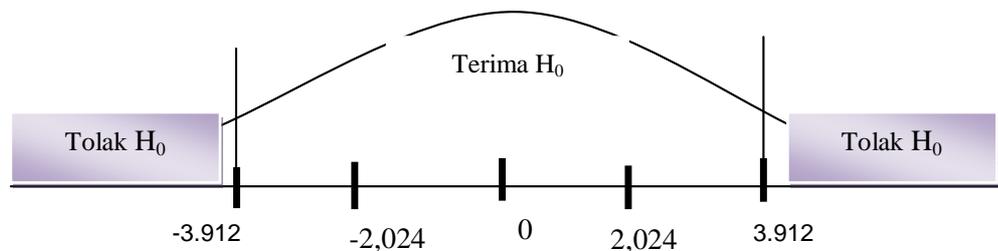
2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,024. Untuk itu $t_{hitung} = -3.912$ dan $t_{tabel} = 2,024$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,024$ atau $2. -t_{hitung} < -2,024$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* adalah -3.912 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2,024. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-5,570 > -2,024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih besar dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan meningkatnya *Return On Equity* maka di ikuti dengan menurunnya *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan Perputaran Modal Kerja, dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

H_a = Ada pengaruh yang signifikan Perputaran Modal Kerja, dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Kriteria Pengujian :

a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 2IV.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.110	2	1.055	11.300	.000 ^b
	Residual	23.547	29	.812		
	Total	25.658	31			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), ROE, WCT

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F

pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 32$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 32 - 3 - 1 = 28$$

$$F_{hitung} = 11,300 \text{ dan } F_{tabel} = 3,26$$

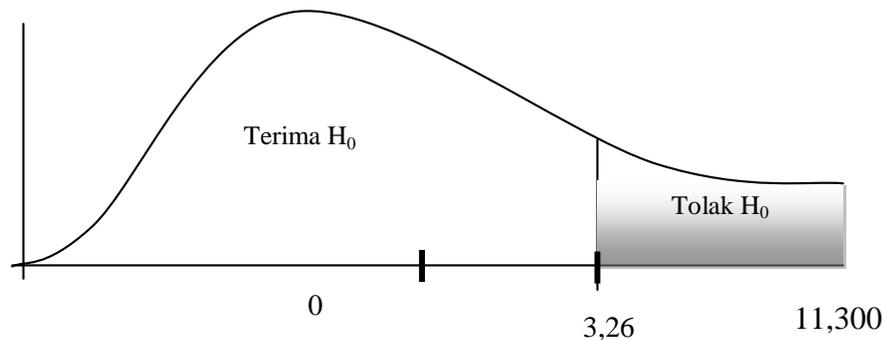
Kriteria pengambilan Keputusan :

1. H_0 diterima jika : 1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

2. H_0 ditolak jika : 1. $F_{hitung} > 3,26$ atau 2. $-F_{hitung} < -3,26$

Kriteria Pengujian Hipotesis :

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$



Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis 4

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F -hitung sebesar 11,300 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 Sedangkan F -tabel diketahui sebesar 3,26. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,300 > 3,26$) Tolak H_0 dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh Perputaran Aktiva dan *DAR* terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.12
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,868 ^a	,823	,719	,90109	2,566

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,719 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Perputaran Modal Kerja dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai tingkat hubungan yang rendah yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,719 \times 100\%$$

$$D = 71,9\%$$

Tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.13
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2006 , hal.183)

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian

utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel Perputaran Modal Kerja adalah -4,443 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,024. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} -4,443 > -2,024 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Perputaran Modal Kerja terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dengan meningkatnya Perputaran Modal Kerja maka diikuti dengan menurunnya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Perputaran Modal Kerja adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Perputaran Modal Kerja perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Riyanto, (2010, hal. 221) Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap earning power karena adanya idle cash atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan.

Bagi perusahaan, Perputaran Modal Kerja yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Menurut Harahap, (2012, hal.164). Rasio

ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Syamsuddin (2011, hal.171) Apabila aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara CR dengan struktur modal adalah negatif.

Hasil penelitian Gultom (2014), Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Watung (2014) bahwa terdapat pengaruh negatif antara Perputaran Modal Kerja terhadap ROA, dan hasil penelitian Halin (2016) Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA)

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* adalah -3.912 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2,024. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-5,570 > -2,024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih besar dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan meningkatnya *Return On Equity* maka di ikuti dengan menurunnya *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sektor

perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Kasmir (2010, hal.138) Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan laba perusahaan.

Hasil penelitian Julita (2010) *Debt To Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Signifikan Terhadap *return on asset* (ROA) pada pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian Wartono (2018) bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA). Hasil penelitian Efendi (2017) Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA).

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F-hitung sebesar 11,300 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 Sedangkan F-tabel diketahui sebesar 3,26. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,300 > 3,26$) Tolak H_0 dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Menurut Jumingan (2005, hal.239) menyatakan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Rasio likuiditas diproksikan dengan Perputaran Modal Kerja karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan Perputaran Modal Kerja mudah dihitung. Disamping itu Perputaran Modal Kerja mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut Syamsuddin (2009, hal.41), “Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan struktur modal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 188-190), menyatakan bahwa Profitabilitas dan struktur aktiva adalah faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Bambang (2010 , hal.298), perusahaan yang sebagian besar aktivasnya berasal dari total aktiva akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang. Perusahaan dengan jumlah total aktiva yang besar dapat

menggunakan utang lebih banyak karena total aktiva dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

Hasil penelitian Julita (2010) *Debt To Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Signifikan Terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian Wartono (2018) bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA). Hasil penelitian Efendi (2017) Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial ada pengaruh signifikan Perputaran Modal Kerja terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER). Dengan meningkatnya Perputaran Modal Kerja maka di ikuti dengan menurunnya *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia secara parsial ada pengaruh signifikan Perputaran modal kerja terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)). Dengan meningkatnya Perputaran modal kerja maka di ikuti dengan menurunnya *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial ada pengaruh signifikan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan meningkatnya *Return On Equity* (ROE) maka di ikuti dengan menurunnya *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
3. Secara simultan ada pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan Sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Secara umum perusahaan Sektor perdagangan eceran dapat dikatakan likuid jika penjualan didalam perusahaan tersebut perputarannya tinggi sehingga dapat menghasilkan profit yang tinggi. Tetapi perusahaan juga harus mengontrol kas, aktivitya agar dalam menghasilkan laba juga akan maksimal.
2. Perusahaan dikatan likuid perusahaan tersebut harus mampu membayar hutang jangka pendeknya dilihat dari Perputaran Modal Kerjanya yang berfungsi untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan tidak mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya maka perusahaan meningkatkan penjualan serta meningkatkan profit dan meminimumkan biaya operasionalnya. Jika perusahaan tetap menginginkan kelancaran aktifitas usahanya tidak terganggu sehingga dapat meningkatkan profit disarankan jumlah total aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan yang ada dapat diberdayakan untuk aktifitas perusahaan untuk meningkatkan keuntungan atau *profit*.
3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Sales Growth*, *Cash Turnover* dan Perputaran Modal Kerja demi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi

sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas (*Return On Assets*) perusahaan, terutama pada *Return On Assets* yaitu *Sales Growth*, *Cash Turnover* dan Perputaran Modal Kerja diketahui secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) perusahaan. Namun bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneruskan atau tindak lanjutkan kajian dari sektor lain yaitu *Working capital turnover rasio*/ Rasio perputaran modal kerja, *Receivable turnover rasio* / Rasio perputaran piutang dan *Sales growth* / Pertumbuhan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusentoso. R. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Dan Energi Di BEI Periode Tahun 2010-2014. *PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 17–31. Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekobis/article/viewFile/722/589>
- Aldiyanti. A. (2006). *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Bandung: Indeks.
- Antoni. A. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(2), 78–94. Retrieved from <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/benefita/article/view/1429/604>
- Djarwanto. (2011). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Arianto. E. (2008). *Parameter Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Beaver. H. W. (2006). *Parameter Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Brigham. E. F. dan Houston. J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Burhanudin. (2017). Pengaruh, Perputaran Modal Kerja Terhadap Struktur Modal (Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 118–124. Retrieved from <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/download/867/555/>
- Juliandi, A. dan I. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Pers.
- Dermawan. S. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Firman. D. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Multi-Disiplinary International*, 1(2), 291–298. Retrieved from <http://jurnal.una.ac.id/index.php/seminter2019/article/view/524/446>
- Ghozali. I. (2005). *Analisis Multivariat Dengan Menggunakan SPSS*. Semarang: Undip.
- Harahap. S. S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.

- Hatta, A. J. (2002). Faktor-faktor yang Mempengaruhi pertumbuhan laba: Investasi Pengaruh Teori Stakeholder Pertumbuhan Laba. *JAAI*, 6(2), 1–13. Retrieved from [http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFEK&page=article&op=viewFile&path\[\]=7732&path\[\]=6541](http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFEK&page=article&op=viewFile&path[]=7732&path[]=6541)
- Hanafi, M. dan H. A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M.M. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Husnan, S. dan E. P. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (7th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Horne, C. J. (2015). *Akuntansi Lanjutan 2*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. Retrieved from http://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jm_motivasi/article/view/1376/pdf
- Julita, J. (2010). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen UMSU*, 9(2), 1–9. Retrieved from http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/294/pdf_14
- Jumingan. (2005). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Lamia, E. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Pada Perusahaan industri rokok Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 364–374. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/10787/10377>
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pancawati, N. L. . (2018). Pengaruh Perputaran Aktiva, Piutang Dan Hutang Terhadap Struktur Modal PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 107–124. Retrieved from <http://ejournal.unizar.ac.id/index.php/kompetitif/article/view/15/13>

Prihadi. T. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ridwan. M. (2004). *Belajar Mudah Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Riyanto. B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (5th ed.). Yogyakarta: BPFE UGM.